

Nama : Hanifah Zakiyah

NPM : 2213031008

PERTANYAAN:

1. Gunakan pendekatan SCP untuk menganalisis mengapa aplikasi edukasi digital tersebut tidak efektif di daerah terpencil.
2. Nilai peran faktor sosial, budaya, dan lokalitas dalam membentuk makna dan penerimaan teknologi pendidikan.
3. Desain sebuah model aplikasi atau strategi penerapan yang mempertimbangkan prinsip SCP dan lokalitas untuk meningkatkan efektivitas edtech di Indonesia.

JAWABAN :

1. Analisis ketidakefektifan aplikasi edukasi digital dengan pendekatan SCP

Dalam perspektif SCP, ketidakefektifan aplikasi pembelajaran daring di daerah terpencil terjadi karena adanya perbedaan cara pandang antara pengembang dan pengguna. Pemerintah serta startup edtech mengasumsikan bahwa digitalisasi otomatis meningkatkan mutu pendidikan, sementara guru dan siswa di daerah terpencil menghadapi keterbatasan jaringan, perangkat, serta literasi digital. Konten aplikasi yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya lokal juga membuatnya sulit diterima. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain teknologi dan konteks sosial tempat teknologi tersebut digunakan, sehingga aplikasi tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

2. Peran faktor sosial, budaya, dan lokalitas

Faktor sosial dan budaya sangat memengaruhi makna serta penerimaan teknologi pendidikan. Di banyak daerah, proses belajar tidak hanya akademik, tetapi juga sarana melestarikan identitas dan nilai lokal. Ketika aplikasi tidak menyesuaikan dengan bahasa, tradisi, dan gaya hidup masyarakat, pengguna merasa teknologi tersebut “asing”. Guru berperan penting sebagai penghubung antara teknologi dan siswa; tanpa pelatihan yang memadai, aplikasi sulit diintegrasikan ke kegiatan belajar. Artinya, keberhasilan teknologi sangat bergantung pada kesesuaian dengan konteks sosial pengguna.

3. Model dan strategi penerapan berbasis SCP dan lokalitas

Agar edtech lebih efektif, perlu dikembangkan aplikasi yang inklusif dan kontekstual. Pengembang harus melibatkan guru, siswa, dan tokoh lokal sejak tahap perancangan untuk menyesuaikan konten dengan kebutuhan daerah. Aplikasi sebaiknya menyediakan fitur multibahasa, konten lokal, dan mode offline agar dapat digunakan tanpa internet stabil. Selain itu, pelatihan bagi guru dan kolaborasi antara pemerintah, universitas, serta komunitas lokal penting untuk memperkuat penerapan teknologi. Dengan pendekatan ini, edtech menjadi hasil kolaborasi sosial yang benar-benar relevan bagi masyarakat Indonesia.